

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis menguraikan dan menganalisis pada Bab sebelumnya, maka dapat penulis simpulkan bahwa:

1. Film Upin dan Ipin dapat dikategorikan film dakwah yang dalam isinya tersebut memuat pesan dakwah yang terdiri dari pesan Aqidah, meliputi: Toleransi. pesan Akhlak, meliputi: Mengucapkan Salam, Sahodaqah, Rajin menabung, Saling Membantu, Memelihara dan menyayangi makhluk ciptaan Allah, Persahabatan dan pesan Syariah, meliputi: shalat, puasa dan zakat.
2. Setiap film pasti ada kelebihan maupun kekurangannya baik itu dalam *acting*, *editing*, naskah film/isi ceritanya. Begitu pula dengan film yang penulis teliti ada beberapa factor pendorong dan factor penghambat diantaranya: film yang sangat sederhana dari ide ceritanya, syaratakan nilai agama maupun budaya, tokoh opah yang sangat lembut ketika menasehati cucunya tanpa harus menggunakan kekerasan dan perilaku opah tersebut dapat dijadikan teladan bagi orang tua ketika mendidik anak merupakan factor pendorong film Upin Ipin. Sedangkan factor penghambatnya adalah kendala bahasa dalam percakapan film tersebut dan tokoh Kak Ros yang tak

segera menggunakan kekerasan saat menasehati Upin Ipin dan hal tersebut merupakan tindakan yang kurang baik dilihat anak-anak.

B. Saran-Saran

1. Kepada insan perfilman Indonesia hendaknya menyuguhkan film-film yang terdapat muatan pendidikan terutama bagi anak-anak, agar ketika menonton film tidak hanya sebagai hiburan semata melainkan sebagai pengetahuan agar bisa dijadikan pelajaran dalam kehidupan sehari-hari. Apalagi saat ini perfilman Indonesia tidak adanya ide cerita yang mendidik, bahwasannya hanya berisikan fantasi, cinta, kekerasan, dll.
2. Kepada orang tua di seluruh Indonesia, agar ketika saat menonton film selalu mendampingi anak-anak, karena terkadang dalam film ada beberapa adegan ataupun bahasa yang tidak disensor. Maka perlu pendampingan agar anak-anak tidak meniru atau mencontoh adegan-adegan dalam film yang kurang pantas ditonton.
3. Seringnya film-film dari negara lain yang masuk ke Indonesia, dan itu artinya pamor film Indonesia sendiri kalah dengan negara-negara lain. Banyak masyarakat cenderung lebih menyukai film dari luar, dan itu artinya tugas para pembuat film lokal untuk lebih kreatif dalam menyajikan ide ceritanya, terutama film animasi yang memang memerlukan biaya yang tidak sedikit dalam pembuatannya.

C. Penutup

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan petunjuk-Nya skripsi yang berjudul **“Pesan Dakwah Dalam Film Upin dan Ipin Pada Episode Al-Kisah Hari Raya Tahun2015”** dapat terselesaikan, setelah melalui proses yang cukup panjang.

Penulis sadar dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekeliruan dan kekurangan untuk itu kritik dan saran dari semua pihak yang membangun dan untuk menjadikan skripsi ini lebih baik sangat penulis harapkan, karena penulis yakin bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan.

Penulis berharap skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat khususnya bagi penulis, umumnya kepada semua pembaca dan dapat memberikan sumbangsih keilmuan bagi semua pihak. Amin.

Terakhir tak lupa penulis ucapakan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang mendukung dan membantu penulis dalam semua hal sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.